

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data penelitian merupakan informasi mentah yang tersedia, yang diperoleh melalui survei atau observasi, fakta yang diberikan kepada peneliti dan lingkungan studinya (Sugiyono : 2017).

Data dalam riset dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Sehingga penulis hanya mengumpulkannya saja. Penulis mendapatkan data dari semua sumber yang menerbitkan laporan keuangan Bank Syariah yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dari masalah yang diteliti, teknik dan alat digunakan serta tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan yaitu: *Library Reaserch*, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari literature yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Atau data sekunder dapat dikumpulkan dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa teori-teori yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dimana data ini diperoleh melalui

dokumen-dokumen, buku-buku atau tulisan ilmiah lainnya, dengan maksud untuk melengkapi data primer yang ada di lapangan.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu sebanyak 12 Bank Umum Syariah.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan (kriteria) tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Berikut merupakan pertimbangan (kriteria) sampel perusahaan :

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* BUS atau *website* resmi lainnya periode tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016
3. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam *website* BUS atau *website* resmi lainnya periode tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

4. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016).

### 3.4 Definisi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variable dalam penelitian ini yaitu *Fraud* sebagai variable dependen sedangkan variabel independennya yaitu *Shariah Compliant* yang di proksikan oleh *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Islamic Investment Ratio*, dan *Islamic Corporate Governance*. Berikut ini penjelasan mengenai variabel dependen dan variabel independent yaitu:

**Tabel 3.1**  
Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
X1 : <i>Profit sharing Ratio</i>	Rasio ini dihitung dengan menjumlahkan pembiayaan dari akad mudharabah dan musyarakah yang selanjutnya dibandingkan dengan total pembiayaan.	<i>Profit sharing Ratio</i> $\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$	Sjahdeini (2014)
X2 : <i>Islamic Income Ratio</i>	Rasio ini untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.	<i>Islamic Income Ratio</i> : $\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$	Sjahdeini (2014)
X3 : <i>Islamic Investment Ratio</i>	Rasio ini untuk mengukur investasi yang berasal dari investasi yang halal.	<i>Islamic Investment Ratio</i> : $\frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment} + \text{Non Islamic Investment}}$	Sjahdeini (2014)

<p>X4 : <i>Islamic Corporate Governance</i></p>	<p><i>Islamic Corporate Governance</i> merupakan tata kelola perusahaan yang baik yang di dasarkan pada prinsip-prinsip syariah (Umam,2016)</p>	<p>nilai komposit hasil <i>self assessment</i>.</p>	<p>-(Surat Edaran BI No. 12/13/DPb S)</p>
<p>Y : <i>Fraud</i></p>	<p>Menurut The Institute of Internal Auditor (IIA) <i>fraud</i> adalah sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja (Karyono, 2013)</p>	<p><i>Fraud</i> = Kasus <i>Fraud</i> oleh Pegurus + Kasus <i>Fraud</i> oleh Pegawai Tetap + Kasus <i>Fraud</i> oleh Pegawai Tidak Tetap</p>	<p>(Tabel Internal <i>Fraud</i> pada laporan GCG)</p>

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut :

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) Statistik Deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta *standard deviasi*.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016) mendefinisikan Asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolieritas dan autokorelasi, dan asumsi Homokedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016) menjelaskan tujuan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji *statistic* menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Ghozali (2016) menjabarkan bahwa penyebaran data variabel dependen yang mengikuti distribusi normal merupakan salah satu syarat untuk membentuk hubungan linier antara variabel dependen dan variable independent. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Histogram, uji P-plot Uji skewness dan Kurtosis, uji *square* dan uji *kolmogorove Smirnov*. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan grafik P-Plot, dengan ketentuan apabila titik pada p-plot menyebar sesuai dengan garis diagonal maka data dapat dikatakan normal, namun apabila data menyebar tidak sesuai dengan garis diagonalnya maka data dikatakan tidak normal Ghozali (2016).

#### 3.5.2.2 Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas dilakukan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat Korelasi maka terdapat problem multikolineritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas di dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolineritas adalah

yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas (Ghozali : 2016).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali : 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan lima persen dan grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali : 2016).

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya) (Ghozali : 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji *Durbin-Watson* (DW), dan hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW).

Berikut adalah keterangan untuk interpretasi statistik Durbin-Watson :

- 1) Terdapat autokorelasi :  $d < DwI$  atau  $d > 4 - DwI$
- 2) Tidak dapat disimpulkan :  $4 - Dwu < d < 4 - DwI$
- 3) Tidak terdapat autokorelasi :  $Dwu < d < 4 - Dwu$

### 3.5.3 Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	: <i>Fraud</i>
a	: Konstanta
b	: Koefisien
X1	: <i>Profit Sharing Ratio</i>
X2	: <i>Islamic Income Ratio</i>
X3	: <i>Islamic Investment Ratio</i>
X4	: <i>Islamic Corporate Governance</i>
e	: <i>Standar Error</i>

#### 3.5.3.2 Uji F

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variable dependen (Ghozali : 2016).

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table dan melihat nilai signifikansi F pada Output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05, dengan cara sebagai berikut :

- Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau probabilitas < nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan.

- Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $Sig \geq 0,05$ ), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

### 3.5.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen ( $X$ ) terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali : 2016).

### 3.5.3.4 Uji t

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.